

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota adalah suatu tempat yang berpenduduk lebih padat dari daerah sekitarnya karena terkonsentrasinya berbagai kegiatan fungsional yang berkaitan dengan aktivitas tersebut (Kustiawan dan Pontoh, 2008). Perkotaan dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 1992 merupakan daerah yang memiliki aktivitas utama bukan pertanian dengan struktur kawasan yang berfungsi sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan, pemerataan pelayanan jasa pemerintahan, kegiatan ekonomi, dan pelayanan sosial. Selain interaksi pasar dan faktor produksi, aktivitas ekonomi dalam suatu kota juga memengaruhi perekonomian di wilayah lain yang lebih luas bahkan perekonomian nasional.

Laju pertumbuhan ekonomi menjadi indikator untuk menentukan proses pembangunan yang berkelanjutan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Banten tahun 2019, Kota Tangerang Selatan memiliki tingkat laju pertumbuhan ekonomi tertinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, yaitu sebesar 7,40% tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan. Salah satunya diakibatkan

oleh dampak pandemi Covid-19. Namun, Hal ini masih lebih baik dibandingkan penurunan laju pertumbuhan ekonomi beberapa wilayah lain di Provinsi Banten.

Pertumbuhan ekonomi wilayah didukung oleh aktivitas ataupun kegiatan dari setiap sektor ekonomi di wilayah tersebut. Sektor ekonomi di setiap wilayah terdiri dari sektor basis dan nonbasis. Adapun yang dimaksud dengan sektor ekonomi basis merupakan sektor yang mempunyai potensi, daya saing serta dapat memengaruhi dalam penentuan pembangunan suatu wilayah. Sedangkan sektor ekonomi nonbasis adalah sektor penunjang dalam penentuan pembangunan suatu wilayah. Menurut teori ekonomi basis atau *basis economic theory* faktor utama pendukung pertumbuhan ekonomi wilayah adalah sektor basis. Menurut *growth pole theory*, pembangunan suatu kota atau wilayah tidak terjadi secara serentak. Pertumbuhan suatu kota tidak terjadi secara merata, terdapat tempat-tempat yang memiliki laju pertumbuhan lebih cepat dibandingkan tempat lainnya. Tempat yang memiliki laju pertumbuhan lebih cepat ini disebut sebagai pusat pertumbuhan kota.

Ekonomi regional merupakan cabang ekonomi yang mengintegrasikan unsur wilayah ke dalam mekanisme ekonomi. Sektor basis berperan sebagai penunjang utama pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi regional. Semakin sukses ekonomi basis dalam menunjang pembangunan dan perkembangan kota, semakin didukung pula oleh sektor nonbasisnya yang akan menciptakan keterkaitan wilayah antara pusat kota dengan daerah *hinterland*. Pertumbuhan kota dapat dipengaruhi dari peningkatan produktivitas perekonomian suatu wilayah. Kota mengalami pertumbuhan pesat dan populasi perkotaan yang bertambah menyebabkan kebutuhan terhadap sarana dan prasarana akan mengalami peningkatan.

Menurut Ricardson (1991), aktivitas ekonomi yang melayani pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri disebut sektor unggulan. Pada dasarnya regional suatu kota mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa ke daerah lain (Muta'ali, 2015, p. 88). Aktivitas ekonomi suatu kota dapat dikatakan unggulan apabila aktivitas tersebut memiliki keterkaitan antarsektor yang tinggi, memiliki laju pertumbuhan yang relatif cepat, dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Perencanaan wilayah untuk menyusun pengembangan struktur ekonomi suatu wilayah dapat ditentukan melalui sektor ekonomi unggulan sehingga aktivitas ekonomi basis atau unggulan suatu kota dapat mendorong pertumbuhan wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Berdasarkan data BPS, PDRB Kota Tangerang Selatan pada tahun 2016 adalah Rp61.300,80 M; tahun 2017 adalah Rp67.980,90 M; tahun 2018 adalah Rp75.043,78 M; tahun 2019 adalah Rp82.790,48 M; dan tahun 2020 Rp82.551,23 M. PDRB meningkat menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu, guna mengoptimalkan perkembangan kota, penting untuk mengetahui sektor ekonomi apa saja yang dapat di prioritaskan dalam pengelolaannya dan dimana letak pusat pertumbuhannya. Penulisan ini akan membahas tentang sektor ekonomi unggulan dan menentukan kecamatan mana yang menjadi pusat pertumbuhan dari Kota Tangerang Selatan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian sebelumnya, terdapat beberapa hal pokok yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sektor ekonomi apa yang menjadi sektor unggulan sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi regional Kota Tangerang Selatan?
- 2) Kecamatan mana yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi regional Kota Tangerang Selatan?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah diatas, yaitu:

- 1) Mengetahui sektor ekonomi apa yang menjadi sektor unggulan sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi regional Kota Tangerang Selatan;
- 2) Mengetahui Kecamatan mana yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi regional Kota Tangerang Selatan.

## 1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penelitian ini adalah ekonomi regional Kota Tangerang Selatan. Untuk mengetahui sektor unggulan akan digunakan metode *locatiant qoutient*, analisis *shift share*, model rasio pertumbuhan, dan analisis *overlay*. selanjutnya, untuk mengetahui pusat pertumbuhan ekonomi regional Kota Tangerang menggunakan pendekatan skalogram.

Data yang digunakan dalam menentukan sektor unggulan adalah data PDRB sektor ekonomi menurut lapangan usaha di Kota Tangerang Selatan dan Provinsi Banten selama 5 tahun terakhir yaitu 2016-2020. Data yang digunakan dalam pendekatan skalogram adalah jumlah total fasilitas baik fasilitas untuk pendidikan (TK, SD, SMA, SMK, perguruan tinggi) fasilitas untuk kesehatan (puskesmas dan rumah sakit), fasilitas untuk kegiatan ibadah (masjid, gereja, klenteng, pura, dan vihara), fasilitas untuk ekonomi (mall dan koperasi), maupun fasilitas pendukung lainnya (kantor pos, terminal, stasiun).

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan masukan dalam pengoptimalan pengelolaan sektor ekonomi yang menjadi basis;
- 2) Sebagai bahan masukan dalam menentukan wilayah yang potensial dan menjadi pusat pertumbuhan;
- 3) Sebagai bahan masukan dalam merumuskan kebijakan pemerintah kota dengan memprediksi potensi dari pertumbuhan populasi dan memperhatikan unsur aksesibilitas untuk menunjang perencanaan pertumbuhan wilayah;
- 4) Sebagai bahan ilmu pengetahuan untuk informasi, pustaka, dan referensi bagi pihak yang memerlukan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum penyelesaian Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori mengenai pembahasan dan kerangka berpikir dari topik penulisan yang meliputi definisi, terminologi, pustaka terdahulu, data dan fakta terkait ruang lingkup penulisan.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi metode yang digunakan untuk pengolahan data yang telah didapatkan dan memaparkan hasil pengolahan data secara jelas terkait karya tulis atas rumusan masalah yang dibuat melalui pengolahan data sekunder. Pembahasan menggunakan metode analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, Model Rasio Pertumbuhan, dan *Overlay* untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan dari pengolahan data PDRB per sektor lapangan usaha dan metode analisis skalogram untuk mengolah data penyebaran berbagai fasilitas pelayanan sosial sebagai dasar penentuan pusat pertumbuhan ekonomi regional Kota Tangerang Selatan.

### **BAB IV SIMPULAN**

Bab ini berisi simpulan dari hasil tinjauan dan pengolahan data yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya atas permasalahan dalam penulisan.